

**ANALISIS MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS
AYAM KAMPUNG DI SULAWESI UTARA**

Jolanda K. J. Kalangi, Jolyanis Lainawa, Meiske L. Rundengan

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi

email : joly@gmail.com

Abstrak

Ayam kampung atau ayam buras (bukan ras) merupakan salah satu jenis ternak unggas potensial dikembangkan di Sulawesi Utara. Ayam kampung sudah sejak lama dibudidayakan oleh petani, terutama yang tinggal di pedesaan dan di daerah-daerah pinggiran kota (sub urban). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, metode analisis deskriptif dengan analisis tiga tahap formulasi strategi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas serta formulasi strategi tentang agribisnis ayam kampung di Sulawesi Utara. Berdasarkan hasil analisis, bahwa pengembangan agribisnis ayam kampung di Sulawesi Utara berada pada kuadran I yaitu pada posisi tumbuh dan membangun (Grow and Built), Strategi yang dilakukan adalah pelatihan dan pendidikan bagi petani, mengembangkan kemitraan agribisnis dan meningkatkan peranan kelembagaan agribisnis dan kelembagaan sosial.

Kata kunci : *Manajemen strategi, Agribisnis, Ayam kampung*

1. PENDAHULUAN

Ayam kampung atau ayam buras (*bukan ras*) merupakan salah satu jenis ternak unggas potensial dikembangkan di Sulawesi Utara. Petani memelihara Ayam kampung sebagai ayam petelur dan ayam potong untuk dikonsumsi dagingnya. Ayam kampung dinilai mempunyai berbagai manfaat diantaranya sebagai tabungan keluarga, peningkatan gizi keluarga, dan untuk menambah pendapatan usaha tani. Kebanyakan di Sulawesi Utara sistem pemeliharaannya masih dilakukan dengan cara tradisional yaitu dilepas mencari makan sendiri atau diberi makan seadanya dengan system perkandangan yang sangat sederhana dan tradisional Ayam kampung sudah sejak lama dibudidayakan oleh petani, terutama yang tinggal di pedesaan dan di daerah-daerah pinggiran kota (sub urban).

Dalam Outlook Komoditas Daging Ayam 2015, dijelaskan bahwa komoditas unggas khususnya ayam mempunyai prospek pasar yang sangat baik karena didukung oleh karakteristik produk unggas berupa daging dan telur yang disukai oleh masyarakat Indonesia.

Pada artikel yang ditulis oleh Roosganda Elizabeth dan S. Rusdiana (2012), dijelaskan bahwa untuk pengembangan agribisnis ayam kampung masih diperlukan adanya peningkatan teknologi pemeliharaan, kesehatan ternak, bantuan permodalan dan pemasaran. Sedangkan Dhea Adisti Permastasari (2013) menjelaskan bahwa strategi yang cocok diterapkan untuk pengembangan agribisnis ayam kampung adalah memperluas pemasaran dengan mencari pasar baru. Selanjutnya menurut FAO (2008) produksi dan perdagangan ayam kampung terus mengalami pertumbuhan yang konsisten. Agribisnis ayam kampung mempunyai peran yang sangat penting didalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di pedesaan. System pemeliharaan yang masih tradisional ekstensifikasi perlu ada pengembangan dengan pendekatan agribisnis sehingga dapat memiliki daya saing yang tinggi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan metode analisis deskriptif dan analisis tiga tahap formulasi strategi. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas serta formulasi strategi tentang agribisnis ayam kampung di Sulawesi Utara. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan dan diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dengan pihak yang dianggap mengerti tentang permasalahan agribisnis ayam kampung di Sulawesi Utara. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dan diperoleh dari artikel atau literatur yang relevan, internet dan data Badan Pusat Statistik. Analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis tiga tahap formulasi strategi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha pemeliharaan ayam kampung menyebar merata di hampir seluruh desa dalam wilayah propinsi Sulawesi Utara. Pada umumnya usaha ini dilakukan secara sambilan, dan sewaktu-waktu dapat dijual untuk memenuhi keperluan ekonomi keluarga.

Terdapat tiga sistem pemeliharaan usaha ayam kampung menurut Roosganda Elizabeth dan S. Rusdiana (2012), yaitu: (1) Sistem ekstensif (tradisional) yang umum dilakukan rumahtangga petani di pedesaan, tidak dikandangan, keseimbangan kebutuhan nutrisi pakan dicukupi secara alami dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitarnya, belum memperhatikan aspek teknis dan perhitungan ekonomis. (2) Sistem semi intensif, sudah disediakan kandang/pagar di sekitar ayam berkeliaran, dilakukan penyapihan anak dan induk ayam, diberi pakan tambahan (3) Sistem intensif, dimana ayam sudah dikandangan sepanjang hari, diberi pakan dan pencegahan penyakit dilakukan teratur dan intensif. Namun berdasarkan hasil survey penelitian di Sulawesi Utara yang dilakukan penulis, lebih dari 80 persen petani masih menggunakan system ekstensifikasi tradisional. Hal ini disebabkan karena untuk pengembangan usaha ke system agribisnis, petani masih menghadapi kendala permodalan, pengetahuan beternak, teknologi dan lembaga pendukung terutama lembaga pendukung pemasaran.

Berdasarkan hasil analisis Faktor Internal, kekuatan utama adanya potensi limbah pertanian sebagai pakan ternak. Hal ini disebabkan karena Sulawesi Utara merupakan daerah pertanian tanaman pangan dan hortikultura serta perkebunan. Factor kekuatan lainnya adalah tersedianya sumberdaya tenaga kerja pertanian, sumberdaya lahan serta komitmen dan program pemerintah tentang pengembangan budidaya ayam kampung. Namun disisi lain kelemahannya adalah menyangkut pengetahuan beternak ayam kampung cara modern (intensif), belum adanya jaringan kemitraan dari hulu sampai hilir, keterbatasan sarana produksi terutama bibit DOC, lemahnya penerapan inovasi teknologi serta belum berperannya system kelembagaan.

Berdasarkan hasil analisis Faktor Eksternal, peluang utama bagi pengembangan agribisnis adalah Preferensi konsumen terhadap cita rasa ayam kampung disusul harga jual lebih tinggi dibanding dengan ayam ras, ayam kampung memiliki daya tahan tubuh yang kuat terhadap perubahan lingkungan, Pengalaman beternak turun temurun serta komitmen pemerintah melalui program pemenuhan pangan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat. Ancamananya adalah Penurunan angkatan kerja di sector peternakan, Perubahan iklim yang berpengaruh pada pengadaan pakan dan kesehatan hewan, serangan penyakit menular, Persaingan dalam penggunaan lahan dan alih fungsi lahan serta persaingan dengan perusahaan peternakan.

Berdasarkan hasil analisis IFE dan EFE, diperoleh total skor untuk IFE adalah 3.511 dan EFE adalah 3.983. Kedua total skor ini kemudian dimasukkan ke dalam analisis Matrik Internal-Eksternal (IE), dimana hasilnya menempatkan posisi bahwa pengembangan agribisnis ayam kampung di Sulawesi Utara berada pada kuadran I yaitu pada posisi Tumbuh dan Membangun (*Grow and Built*), pada kondisi ini Strategi yang direkomendasikan adalah penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk, integrasi kebelakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal.

Formulasi strategi pengembangan agribisnis ayam kampung di Sulawesi Utara berdasarkan analisis SWOT adalah ; (1) meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak, (2) membangun kemitraan agribisnis, (3) meningkatkan pengetahuan peternak, (4) mengembangkan

pemeliharaan ke system intensifikasi, (5) meningkatkan peran lembaga penunjang agribisnis, serta lembaga penyuluhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Sulawesi Utara memiliki potensi pengembangan agribisnis ayam kampung, karena memiliki daya dukung lahan, pakan dan tenaga kerja pertanian. Strategi prioritas pengembangan agribisnis ayam kampung di Sulawesi Utara adalah dengan melakukan pendidikan dan pelatihan petani, membangun jaringan kemitraan agribisnis, meningkatkan peranan kelembagaan agribisnis dan kelembagaan sosial.

Untuk melindungi petani lokal dari ancaman persaingan dengan pendatang baru yang mengandalkan kekuatan modal, maka sebaiknya pemerintah daerah bekerjasama dengan perguruan tinggi lebih intens mengembangkan program pendidikan dan pelatihan kepada petani di pedesaan.

5. REFERENSI

- Permastasari D. A., 2013. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Kampung Kelompok Tani Sehati Desa Sirnagalih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Muladno. 2015. Buku Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2015. Penerbit Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian RI.
- Roosganda Elizabeth dan S. Rusdiana (2012), Perbaikan Manajemen Usaha Ayam Kampung Sebagai Salah Satu Sumber Pendapatan Keluarga Petani di Pedesaan. Workshop Nasional Unggas Lokal 2012.
- Sari Yanti Hayanti, 2014. Petunjuk Teknis Budidaya Ayam KUB di Provinsi Jambi. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi.
- Suwandi, 2015. Outlook Komoditas Pertanian. Outlook Komoditas Daging Ayam 2015. Penerbit: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian.